

“WAHAI ANAKKU.....”

Wahai anakku.....,

Segala puji bagi Allah yang karena kecintaanNya kepadamu telah dijadikanNya dirimu dari tiada menjadi ada, dan segala puji bagiNya yang telah menghendakimu lahir dalam keadaan Islam. Sungguh engkau lahir dalam keadaan tanpa dosa, engkau suci karena engkau datang dari Yang Maha Suci, maka jagalah kesucian dirimu itu sekuat daya dan upaya yang ada padamu, dengan menaati segala suruhanNya dan menjauhi segala laranganNya. Sungguh Allah sangat mencintai hamba yang mensucikan diri.

Wahai anakku.....,

Ummimu mengandungmu dalam masa yang tidak sebentar, dan dia tempuh penderitaan di atas penderitaan demi bisa melihatmu lahir dalam keadaan sehat. Di masa dimana kamu adalah sosok yang sangat lemah sebagai seorang bayi, dialah yang menyusuimu dengan tulus, tanpa mengharap balas jasa apapun darimu. Satu-satunya upahnya adalah, kepuasan bathin yang dia peroleh ketika bisa melihatmu tertidur nyenyak dalam keadaan kenyang dan aman. Demi menyusuimu, dia kadang lupa makan, lupa minum, lupa tidur. Segenap perhatiannya tercurah hanya padamu. Perhatiannya terhadap dirimu jauh lebih besar dibanding perhatiannya terhadap dirinya sendiri. Dan dia menyusuimu dalam masa dua tahun, tanpa sedikitpun dia mengeluh walau betapapun besar pengorbanannya untuk dirimu.

Bila engkau sakit dan banyak menangis, dia menjadi resah dan tak pernah tidur kecuali sampai engkau menjadi tenang dan mendahuluinya tidur. Siang dan malam hanya kamu yang ada dalam benaknya.

Wahai anakku.....,

Oleh karena itu, berbaktilah dengan sebesar-besar bakti kepada ummimu, karena sungguh, walau seandainya bumi dan seisinya ini milikmu, lalu semuanya itu engkau hadiahkan untuk ummimu, demi Allah tidaklah bumi dan seisinya itu akan mampu menjadi pembayar hutang budimu kepadanya. Berbaktilah kepada ummimu dengan menjadi anak yang menyayanginya, walaupun demi Allah kasih sayangmu itu tak akan pernah bisa setara dengan kasih sayangnya terhadap dirimu. Cintailah ummimu, yang dengan cinta itulah tumbuh kebaktian yang ikhlas, dan semoga dengan kebaktianmu itu ummimu ridha kepadamu, yang dengan ridha ummimu itu niscaya akan ridha pula Allah kepadamu. Sungguh anakku, tidaklah kita hidup di dunia ini selain demi mencari keridhaan Allah.

Wahai anakku.....,

Jadilah hamba yang berguna bagi orang-orang sekelilingmu, sehingga banyak orang akan bersyukur atas amal baikmu. Jadilah orang yang lebih banyak membantu daripada dibantu, lebih banyak memberi daripada menerima. Jadikan kedermawanan Rasulullah SAW dan para sahabatnya sebagai sifatmu. Jadilah orang yang pemurah. Jauhkan dirimu dari sifat bakhil. Demi Allah, sekaya apapun engkau di alam fana ini, tidak ada sedikitpun dari kekayaanmu itu yang akan kamu bawa pulang ke akhirat. Banyaklah bergaul dengan kaum fakir miskin, dan jadikan mereka bersyukur kepada Allah atas kebaikanmu terhadap mereka. Sungguh, anakku, barangsiapa yang menghilangkan dari seorang muslim kesusahan di dunia, maka Allah akan menghilangkan baginya kesusahannya di akhirat.

Wahai anakku.....,

Jauhkanlah dirimu dari sifat sombong, takabbur, merasa lebih tinggi dari orang lain. Ketahuilah bahwasanya kamu berasal dari tiada, lalu atas kehendak Allah kamu menjadi ada. Apakah sesuatu yang berasal dari tiada itu berhak menyombongkan dirinya, padahal semua yang ada pada dirinya baik lahir maupun bathin bukanlah miliknya melainkan milik Allah yang telah menjadikan dia dari tiada menjadi ada. Apakah yang kamu sombongkan sedangkan kamu tidak memiliki apa-apa? Bila kamu pintar, maka demi Allah kepintaranmu itu adalah dari Allah, dan bila sewaktu-waktu Allah hendak mencabut kepintaranmu itu dari dirimu, sungguh Dia Maha Kuasa akan hal itu. Bila kamu sehat, maka kesehatanmu itu adalah dari Allah, dan bila Dia menghendaki untuk mencabut kesehatan itu dari dirimu, maka tiada akan dapat kamu menolaknya. Bila engkau kaya, maka Allah Yang Maha Kaya lah Pemilik kekayaanmu itu, dan bila Dia menghendaki, bisa saja Dia mencabut semua kekayaanmu, lalu dijadikanNya kamu fakir.

Wahai anakku.....,

Oleh karena itu, hiasilah dirimu dengan tawaddhu'. Pergaulilah makhluk Allah dengan akhlaq yang baik. Jangan sampai orang merasa sungkan atau rendah diri bergaul dengan dirimu dikarenakan dinding yang kamu buat antara dirimu dengan mereka. Jadilah orang yang rendah hati dalam setiap keadaan. Lebih baik orang menghinakan dirimu daripada kamu menghinakan orang lain, sebab ada dua kebaikan yang akan kamu peroleh bila orang merendahkan dirimu, yakni bila engkau sabar maka engkau akan memperoleh pahala kesabaran, dan pahala orang yang menghinakan dirimu itu akan menjadi milikmu sedangkan dosamu akan menjadi miliknya.

Wahai anakku.....,

Sholatlah tepat waktu, karena sholat yang dilakukan tepat pada waktunya merupakan salah satu amal yang paling disukai Allah. Allah hanya meminta beberapa menit waktu untuk sholat dari total dua puluh empat jam waktu yang Dia berikan kepadamu setiap harinya. Apakah kamu terlalu bakhil kepada Allah, sedangkan Dia mengatur peredaran darahmu secara terus menerus sepanjang hidupmu.

Wahai anakku.....,

Jauhkanlah dirimu dari kebiasaan berdusta, karena dusta itu akan membentuk kepalsuan-kepalsuan dalam akhlaqmu. Orang yang terbiasa berdusta akan memalsukan akhlaqnya sedemikian rupa sehingga akhlaqnya kelihatan baik di depan orang, padahal hatinya menyimpan kebusukan. Jadilah orang yang jujur dalam keadaan apapun, walaupun dengan kejujuranmu itu kamu akan banyak menghadapi keterbatasan hidup. Bila engkau merasa sulit untuk bersifat jujur, maka carilah suatu tempat di alam ini yang luput dari pengawasan Allah Al 'Alim Al Lathif (dan demi Allah, kamu tidak akan pernah menemukan tempat semacam itu).

Wahai anakku.....,

Perbanyaklah mengingat mati, sehingga dengan ingat akan mati itu engkau tak akan pernah lupa untuk menyiapkan bekal menghadapi maut. Perbanyaklah istighfar karena ada saat-saat tertentu dimana Allah tidak menolak apa yang diminta hambaNya. Beristighfarlah sebanyak-banyaknya selagi masih diberiNya kemampuan untuk itu. Sesungguhnya maut itu pasti akan datang, dan tiadalah kita hidup di dunia ini melainkan hanya sebentar. Sebagaimana handai taulan dan sahabat-sahabat kita mati, kita juga pasti akan mati. Jadikanlah dirimu diri yang siap menghadapi maut kapanpun maut itu datang, dengan memperbanyak bekal amal shalih guna menghadapi maut tersebut

~o0o~